

BAB II

BIOGRAFI K.H. TB. MOH. WASE'

A. Riwayat Hidup K.H. Tb. Moh. Wase'

Nama lengkapnya adalah K.H. Tb. Moh. Wase' berasal dari Jiput, Pandeglang. Ia merupakan anak dari K.H. Tb. Zainudin dan ibu Ratu Zahroh. K.H. Tb. Zainudin yang juga adalah seorang kyai di Jiput dan dimakamkan di Banten sedangkan ibunya dimakamkan di Caringin. Nama lengkapnya adalah K.H. Tb. Moh. wase' Zen, ia lahir di Tenjolahang, Jiput pada tanggal 11 November 1908.¹

K.H. Tb. Moh. Wase' ketika dewasa menikah dengan Hj. Ratu Mahfudhoh yang merupakan anak dari dari Syekh Tubagus Ma'mun dan Nyai Salhah. Syekh Ma'mun yang merupakan seorang kiyai yang cukup terkenal dan memiliki pesantren di Lontar, Serang. Kemudian setelah menikah, K.H. Tb. Moh. Wase' tinggal bersama istrinya di Cilegon.

K.H. Tb. Moh. Wase' dan istrinya dikaruniai 7 orang anak, 5 orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan, diantaranya K.H. Tb. Iin saat ini tinggal di Depok, Tb. Aom Zaelani (telah wafat), Tb. Fuad di Cilegon, Hj. Ratu Uus tinggal di Bogor, Ustadz Tb. Tating tinggal di Cilegon, Tb. Muawini tinggal di Cibeber, dan Ratu Wardah tinggal di Sempu, Serang.²

¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ruslan..

² Hasil Wawancara dengan Ustadz Ruslan..

K.H. Tb. Moh. Wase' ketika menetap di Cilegon pernah menjabat sebagai ketua DKM di Masjid Agung Cilegon, ketika itu belum banyak masjid-masjid di Cilegon, jadi Masjid Agung digunakan sebagai pusat sarana ibadah maupun tempat diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan, ia juga pernah menjadi ketua KUA di Cilegon. Karena dahulu KUA itu yang memimpin ulama yang harus mengerti hukum-hukumnya, termasuk sistem pemerintah juga didampingi oleh ulama jadi tidak begitu banyak korupsi.³

Hj. Ratu Mahfudhoh yang merupakan istri dari K.H. Tb. Moh. Wase' wafat terlebih dahulu pada tahun 1957 karena sakit yang dideritanya. Kemudian ia menikah lagi dengan Ibu Hj. Enah yang berasal dari Cinangka. Namun setelah menikah dengan ibu Hj. Enah, beliau tidak dikaruniai anak. Kemudian pada tahun 1960 K.H. Tb. Moh. Wase' menetap di Desa Cinangka, Kecamatan Cinangka bersama istri dan mulai berperan aktif dalam bidang sosial dan keagamaan di Cinangka.⁴

Kedatangan K.H. Tb. Moh. Wase di Cinangka mendapat respon positif dari masyarakat, karena dengan adanya seorang kiyai di daerah mereka, maka kehidupan sosial keagamaan di Cinangka dapat berkembang dan lebih terarah menjadi lebih baik.

K.H. Tb. Moh. Wase' mulai mengembangkan agama islam dengan mendirikan pondok pesantren dan melakukan kajian-kajian kitab kuning yang disampaikan kepada masyarakat

³Hasil Wawancara dengan Ustadz Ruslan..,

⁴Hasil Wawancara dengan Ustadz Ruslan...,

Cinangka melalui majlis-majlis ta'lim. Terkadang ia mendapat panggilan dari berbagai daerah untuk mengisi pengajian-pengajian ataupun acara-acara keagamaan, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan lain-lain. K.H Tb. Moh. Wase' semasa hidupnya memberikan teladannya kepada masyarakat untuk selalu hidup sederhana dan menjadi orang yang selalu berguna bagi orang lain.⁵

Aktivitas sehari-hari K.H. Tb. Moh. Wase' dihabiskan untuk mengajari masyarakat Cinangka serta santri-santrinya yang berasal dari berbagai daerah mengenai keagamaan dan pengajian, baik itu berupa pengajian di pesantren dan majlis ta'lim. Sosoknya yang sangat sederhana, tidak pernah memperlakukan muridnya dengan keras dan selalu menjaga lisannya untuk tidak menyakiti hati orang lain. Oleh karena itu, tak pernah ada masyarakat yang tergores hatinya karena perkataannya sehingga masyarakat sangat menghargai dan menghormatinya.⁶

K.H. Tb. Moh. Wase' mengamalkan semua ilmu yang didapatkannya dari pendidikan dari sang ayah maupun selama belajar di pesantren-pesantren lain. Ia sangat tekun dalam mengajarkan dan membimbing ilmu agama, menurutnya agama dan akhlak adalah pondasi utama, sehingga di dalam hatinya tertanam agar dapat mengamalkan ilmunya semaksimal mungkin dan dapat

⁵Hasilwawancara dengan ustadz Ruslan,..

⁶Hasil Wawancara dengan Ustadz Hanang pada tanggal 5 November 2017 pukul 10.40-11.20 WIB

dimanfaatkan oleh murid-muridnya di pesantren maupun majlis ta'lim.⁷

Semasa hidupnya KH. Tb. Moh. Wase' adalah orang yang mengembangkan dan memegang teguh ajaran Aqidah Ahlusunnah Waljamaah . K.H. Tb. Moh. Wase' tidak suka merubah aturan dan hukum Agama dan pemerintah, apabila hukum tersebut sudah benar. Sosok KH. Tb. Moh. Wase' mempunyai keperibadian yang dermawan, sederhana, tegas dan keras dalam menegakkan Syariat Islam.⁸

K.H. Tb. Moh. Wase' dikenal sebagai ulama yang tegas, tetapi sebagai guru dan orang tua, ia memiliki kasih sayang terhadap keluarga dan santri-santrinya. Ia menekankan pada pentingnya ngaji dan belajar, karena mengaji adalah wajib hukumnya bagi umat muslim, segala bentuk ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya hanya bisa didapat dari ngaji.

K.H. Tb. Moh. Wase' disebut sebagai seorang '*alim ulama*', karena sosok yang dianggap memiliki pengetahuan agama Islam yang dibuktikan dengan tugas-tugas sebagai guru, mubaligh, khatib, dan sebagainya. Selain itu, K.H. Tb. Moh. Wase' juga sering ditunjuk sebagai imam masjid, baik itu menjadi imam shalat wajib, shalat sunah, dan juga imam ritual selamatan, imam tahlilan, dan sebagainya.⁹

⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz Ruslan...,

⁸Hasil wawancara dengan H. Sugri...,

⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Ruslan...,

Secara fisik, K.H. Tb. Moh. Wase' memiliki ukuran tubuh yang proporsional, tidak terlalu kurus dan tidak terlalu gemuk. Kepalanya selalu memakai peci atau terkadang memakai sorban. Cara berjalannya santai tapi tidak cenderung lambat dan cara duduknya pun santai tidak menampakkan bahwa ia seorang kyai besar. Ia selalu ramah terhadap siapa saja, dan terkadang sering berguyon kepada santri-santrinya.

K.H. Tb. Moh. Wase' wafat pada tanggal 8 Agustus 2004 (24 Jumadil akhir 1425 H) pada usia 94 tahun karena sakit yang dideritanya sejak lama. Wafatnya K.H. Tb. Moh. Wase' meninggalkan duka yang mendalam bagi keluarga, kerabat, murid-murid dan masyarakat Cinangka yang telah merasakan banyak manfaat dari kehadiran K.H. Tb. Moh. Wase' ditengah-tengah mereka.

B. Pendidikan K.H. Tb. Moh. Wase'

Proses belajar tentu saja membutuhkan seorang guru yang mengerti semua materi yang akan diajarkan, baik di lembaga formal, informal, maupun non formal. Tidak ada ilmuan, intelektual, dan juga guru yang lahir tanpa pernah mengalami proses belajar sebelumnya. Ketiga unsur tersebut yaitu murid, guru dan materi yang diajarkan adalah elemen paling esensial dalam pendidikan. Tanpa ketiganya, tidak akan pernah ada proses pentransmisian ilmu pengetahuan dan tidak akan lahir seorang ilmuan, intelektual, dan guru.¹⁰

¹⁰Ayatullah Humaini, *Biografi K.H. Halimy..*, p.37

Intelektual dan nalar kritis seseorang serta karya-karya yang dihasilkan tentu saja tidak bisa dilepaskan dari latar belakang pendidikan yang dijalani pada masa sebelumnya. Begitu juga dengan sikap dan pandangan hidup seseorang serta pemahaman agama yang diajarkan tidak lepas dari mana dan dari siapa K.H. Tb. Moh. Wase' berguru. Latar belakang pendidikan yang pernah dijalani oleh seseorang serta dengan siapa K.H. Tb. Moh. Wase' belajar akan sangat berpengaruh pada prinsip dan pandangan hidup seseorang di masa yang akan datang.¹¹

Sejak kecil K.H. Tb. Moh. Wase' telah mendapatkan pendidikan pertama yaitu pengajaran mengenai ajaran-ajaran agama Islam tingkat dasar seperti membaca Al-Qur'an, fiqih, akhlak, dan sebagainya. Pengajaran tersebut didapat langsung dari ayahnya sendiri yaitu K.H. Tb. Zainudin. Berkat kecerdasannya dan keuletannya dalam belajar K.H. Tb. Moh. Wase' semakin menguatkan tekadnya lebih rajin dan tekun ibadah.¹²

Pondok Pesantren yang dipilih K.H. Tb. Moh. Wase' Setelah belajar dari ayahnya sendiri, melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren di Gentur Cianjur tepatnya di pesantren yang dipimpin oleh ulama terkenal yaitu Aang Nuh. Narasumber tidak tau pasti pada tahun berapa dan berapa lama K.H. Tb. Moh.

¹¹Syafi'in Mansur, *Makna Kitab Kuning dalam masyarakat (Studi Pondok Pesantren Salafi di Banten)*, p. 20

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Ruslan...,

Wase' mondok di Cianjur.¹³ Saat di dalam pesantren, beliau banyak mendapatkan pengetahuan agama. K.H. Tb. Moh. Wase' selalu berusaha mengamalkan yang diajarkan oleh gurunya di dalam pesantren.

Untuk melacak latar belakang pendidikan K.H. Tb. Moh. Wase' secara detail merupakan suatu hal yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Pertama, tidak ada bukti tertulis yang menjelaskan kapan dan dimana saja ia pernah belajar. Kedua, tidak ada informan yang semasa atau seusia dengan nya yang bisa dimintai keterangan dan informasi mengenai riwayat K.H. Tb. Moh. Wase'. Keluarga serta murid-muridnya pun tidak mengetahui persis K.H. Tb. Moh. Wase' pernah belajar di pesantren mana saja.

C. Karya K.H. Tb. Moh. Wase'

Nahwu, Shorof, dan Balagoh, tiga unsur dalam qawaid ini merupakan kunci dari membaca kitab kuning dan juga disebut sebagai kitab gundul sebab tidak memiliki harakat. Pengajaran kitab kuning yang merupakan pelajaran pokok pada madrasah dan pesantren yang diajarkan mayoritas oleh para kiyai yang sudah mempunyai kemampuan menguasai kitab kuning.¹⁴

Sebagai seorang kiyai yang memiliki pesantren sudah seharusnya mahir dalam hal membaca kitab dan mengajarkannya kepada santri-santrinya. Seorang kiyai harus mengetahui dengan

¹³Hasil Wawancara dengan Ustadz Ruslan...,

¹⁴Moh. Tasi'ul Jabbar, dkk, *Upaya kiyai Dalam Meningkatkan*

baik materi yang akan diajarkan, baik pemahaman detailnya maupun aplikasinya. Kiyai yang mengajar kitab kuning adalah salah satu faktor yang sangat penting, karena ia bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi para santri. Keberhasilan yang dicapai seorang kiyai apabila ia telah berhasil membuat para santrinya memahami dan menguasai kitab-kitab kuning.

Dakwah dengan tulisan, baik pada zaman Rasulullah SAW maupun pada zaman modern sekarang masih sangat baik sekali, diantaranya para ulama di Banten, salah satunya yaitu K.H. Tb. Moh. Wase'. Sebagai pengajar di pesantren ia juga aktif dalam menerjemahkan dan merangkum materi-materi pelajaran berupa kitab-kitab. Hal itu bertujuan untuk mempermudah dicerna bagi para jamaah pengajian di pesantren maupun majlis ta'lim, terutama untuk masyarakat yang masih awam dalam penguasaan bahasa kitab yang menggunakan bahasa Arab. Selain mengajar di pesantren dan majlis ta'lim, K.H. Tb. Moh. Wase' juga produktif dalam menulis. Ia menulis beberapa karangan dalam bentuk kitab, yang sampai saat ini banyak digunakan di pesantren dan majlis ta'lim di Cinangka.

K.H. Tb. Moh. Wase' adalah seorang Kyai yang lebih dikenal otoritasnya dalam bidang alat serta memiliki pengetahuan spiritual. K.H. Tb. Moh. Wase' adalah seorang ulama pakar dalam ilmu alat, khususnya kitab-kitab kuning.¹⁵

¹⁵Hasil wawancara dengan Ustadz Ruslan...

Adapun karya K.H Tb. Moh. Wase' dalam bentuk kitab yaitu Kitab Balagoh, Kitab Risalah Sayyidina Ali, Kitab 'Arudh yaitu kitab yang berisi tentang syi'ir-syi'ir. dan Tafsir yang berisi tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.

- a. Kitab Risalah Sayyidina Ali, kitab ini merupakan jilid kedua ditulis tahun 1993 berisi 51 halaman

Kitab Risalah Sayyidina Ali berisi tentang kisah perjuangan Ali dalam berperang melawan raja Hidom. Raja Hidom merupakan seorang raja yang sangat angkuh dan sombong, tetapi dengan kekuatan yang dimiliki oleh Sayyidina Ali, Raja Hidom dapat dikalahkan.

- b. Kitab Balaghoh, berisi 52 Halaman.

Kitab Balaghoh berisi tentang penjelasan dan menerangkan ayat al-Qur'an dari Surat Al-Fatihah sampai Surat Al-Baqoroh ayat 136. Kitab Balagoh digunakan untuk mengupas isi kandungan ayat al-Qur'an dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana.

- c. Kitab 'Arudh, berisi 35 Halaman

Kitab 'Arudh berisi tentang Syi'ir-syi'ir berupa wazan Syi'ir.